

# DEWITA Sebagai Program Unggulan Pemberdayaan Masyarakat Biluhu Timur

Lisnawaty W. Badu<sup>1</sup>

## Abstrak:

Program dalam kegiatan ini berupa sosialisasi pengembangan Wisata Bahari di Desa Biluhu Timur dengan memberikan edukasi mengenai promosi wisata bahari Biluhu Timur. Sehingga, masyarakat dapat mempromosikan wisata yang tersedia di desa Biluhu Timur agar nantinya bisa menarik banyak wisatawan datang berkunjung ke desa Biluhu Timur. Tujuannya adalah untuk meningkatkan peran warga dalam mengembangkan desa pariwisata, termasuk meningkatkan perekonomian mandiri. Maka untuk mencapai tujuan dari program pengembangan Wisata Bahari desa Biluhu Timur, Tim KKN juga menyelenggarakan beberapa program tambahan untuk mendukung pembangunan desa wisata di Biluhu Timur meliputi kegiatan penataan kebun PKK dan pengecatan lorong pelangi yang bertujuan untuk memberikan warna disepanjang jalan mulai dari gerbang sampai kantor desa sehingga akan terlihat lebih menarik dan diharapkan bisa menarik minat wisatawan. Selanjutnya, pembersihan pesisir pantai di area Wisata Itoduti Beach, Global Dive Center, dan Horison Dive Camp, sehingga wisatawan akan merasa lebih nyaman ketika mengunjungi wisata yang ada di Biluhu Timur. Adapun, kegiatan pembenahan spot foto di area Wisata Itoduti Beach yang bertujuan memperindah area wisata dan menarik minat wisatawan yang dilakukan melalui pembuatan spot foto, pagar, dan pengecatan. Tujuan dari Dewita sebagai program unggulan pemberdayaan masyarakat biluhu timur yakni memberikan manfaat khususnya terhadap aparat dan seluruh masyarakat desa dalam pembangunan, pengembangan dan penataan desa yang mengarah pada kemajuan sektor pariwisata di Biluhu Timur menjadi desa Wisata Bahari.

**Kata Kunci:** Dewita, Program Unggulan, Pemberdayaan Masyarakat.

## Abstract

*The program in this activity is in the form of socialization of the development of Marine Tourism in East Biluhu Village by providing education about the promotion of Marine Tourism in East Biluhu. So, the community can promote tourism available in East Biluhu village so that later it can attract many tourists to come to visit East Biluhu village. The goal is to increase the role of residents in developing tourism villages, including improving the independent economy. So, to achieve the purpose of the Marine Tourism development program in East Biluhu village, the KKN Team also organized several additional programs to support the construction of tourist villages in East Biluhu including PKK garden arrangement activities and painting rainbow alleys which aim to provide color along the road from the gate to the village office so that it will look more attractive and is expected to attract tourists. Furthermore, cleaning the coastline in the Itoduti Beach Tourism area, Global Dive Center, and Horison Dive Camp, so that tourists will feel more comfortable when visiting tourism in East Biluhu. Meanwhile, the activity of revamping photo spots in the Itoduti Beach Tourism area which aims to beautify the tourist area and attract tourists is carried out through the creation of photo spots, fences, and painting. The purpose of DEWITA as a superior program for empowering the east Biluhu community is to provide benefits, especially to officials and all village communities in the development, development and arrangement of villages that lead to the advancement of the tourism sector in East Biluhu into a Marine Tourism village.*

**Keywords:** DEWITA; Excellent Program, Community Empowerment.

<sup>1</sup> Fakultas Hukum, Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo. Indonesia. Email: [lisnawatybadu@ung.ac.id](mailto:lisnawatybadu@ung.ac.id)

How to cite (Chicago Style):

Badu, L. W. 2022. " DEWITA Sebagai Program Unggulan Pemberdayaan Masyarakat Biluhu Timur". *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum & Humaniora* 2 (1): 38-54

© 2022 – Badu, Lisnawaty W.  
Under the license CC BY-SA 4.0

## Pendahuluan

Berdasarkan ketentuan UU Nomor 6 Tahun 2014 bahwa Desa merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki kewenangan mengatur dan mengurus sendiri kepentingan warganya, berdasarkan prakarsa maupun usul serta hak yang dimilikinya. Artinya segala kebijakan yang dilaksanakan di desa mengacu pada komunitas serta pemerintahan secara menyeluruh, dalam mewujudkan pembangunan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Komunitas yang dimaksud tentu berasal dari beberapa aspek maupun kalangan baik masyarakat, pemerintah maupun pranata lain termasuk juga infrastruktur agar pembangunan berjalan maksimal.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, dapat ditinjau dari tiga (3) hal, yakni;

- 1) Membangkitkan suasana maupun iklim yang membuat potensi masyarakat bisa berkembang. Kaitannya dengan ini bahwa setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan, sehingga tak ada manusia yang sama sekali tak berdaya. Sementara pemberdayaan merupakan upaya membangun daya dengan mendorong serta memotivasi bangkitnya kesadaran terhadap potensi yang dimiliki dan berusaha untuk mengembangkannya.
- 2) *Empowering* yakni memperkuat potensi yang dimiliki masyarakatnya. Olehnya perlu upaya positif berupa penguatan dengan menyiapkan langkah nyata, serta perlunya berbagai masukan dan peluang agar masyarakat lebih berdaya. Pemberdayaan tak hanya sebatas keberadaan individu seseorang melainkan juga pranata-pranatanya dengan menanamkan kerja keras dan tanggung jawab agar punya kualitas tinggi.

- 3) Makna pemberdayaan juga memiliki arti melindungi. Di mana terdapat proses pencegahan agar yang lemah tidak bertambah lemah perlu dilakukan. Melindungi harus dilihat dari upaya mencegah terjadinya ketidakseimbangan dan eksploitasi bagi yang kuat terhadap si lemah. Tujuan akhirnya ialah agar masyarakat lebih mandiri, dan mampu membangun kemampuan meningkatkan diri ke arah kehidupan yang lebih baik sebagai upaya kesinambungan hidup.

Desa sendiri berasal dari kata swadesi (Sansekerta) yang berarti wilayah atau tempat dan merupakan bagian yang mandiri serta otonom. Membahas desa di Indonesia, maka sekurang-kurangnya menimbulkan 3 (tiga) penafsiran yakni:

- 1) Secara sosiologis menggambarkan bentuk kesatuan masyarakat (komunitas) masyarakat atau penduduk yang tinggal dan menetap dalam satu lingkungan, dan di antara mereka saling mengenal dengan baik. Corak kehidupan mereka relatif homogen, dan bergantung kepada kebaikan alam. Berdasarkan gambaran tersebut, desa diasumsikan sebagai suatu masyarakat yang hidup secara sederhana dan pada umumnya bergantung pada lahan pertanian, mempunyai tradisi, adat dan ikatan sosial yang kuat, memiliki kejujuran dan pendidikannya relatif dibanding masyarakat perkotaan.
- 2) Secara ekonomi, desa adalah lingkungan masyarakat yang berusaha memenuhi kebutuhan hidup dari apa yang disediakan oleh alam. Pengertian ini menyimpulkan bahwa desa merupakan satu lingkungan ekonomi di mana penduduknya berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 3) Secara politik Desa adalah suatu organisasi pemerintahan (kekuasaan) yang secara politik memiliki kewenangan tertentu sebab merupakan bagian dari pemerintahan di suatu negara. Berdasarkan pengertian ketiga ini, desa sering dirumuskan sebagai satu kesatuan masyarakat hukum yang berkuasa untuk

menyelenggarakan pemerintahan sendiri. Sementara itu, Roucek dan Warren menyebutkan ciri/karakteristik desa yaitu;

- a. Besarnya kelompok primer
- b. Faktor geografik menentukan dasar pembentukan kelompok (asosiasi)
- c. Hubungan lebih bersifat intim dan awet
- d. Homogen
- e. Mobilitas sosial rendah
- f. Keluarga lebih ditekankan fungsinya sebagai unit ekonomi
- g. Populasi anak dalam proporsi lebih besar

Membahas persoalan gagasan dan konsep dalam kerangka pembangunan dalam lingkup masyarakat desa, berbagai upaya tentu dilakukan sebagai proses menuju peningkatan ekonomi masyarakat yang mesti sejalan dengan ketentuan hukum yang dimiliki. Namun, pada kondisi saat ini kita diperhadapkan dengan persoalan pandemi covid-19 yang memberikan pelajaran sangat berharga bagi kita untuk tetap menjaga dan mempertahankan keseimbangan alam. Olehnya perlu gagasan pembangunan yang berbasis pada potensi alam demi menciptakan kehidupan masyarakat yang maju dan sejahtera.

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap semua industri di Indonesia bahkan dunia, termasuk industri pariwisata. Dampak Covid-19 terhadap pariwisata sangat banyak karena industri pariwisata di Indonesia mempunyai keterkaitan dengan industri yang lain yaitu perhotelan, transportasi, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terutama yang menghasilkan Cindera mata dan kuliner, restoran, biro perjalanan wisata dan pemandu wisata. Dalam menyelamatkan industri pariwisata di Indonesia pasca Covid-19, diperlukan strategi penanganan yang dapat dilakukan dengan tiga strategi.

- 1) Strategi jangka pendek dapat dilakukan melalui beberapa hal, antara lain pemerintah dengan kebijakan-kebijakannya dapat memberikan dukungan

terhadap industri pariwisata di Indonesia terutama dukungan finansial atau stimulus terhadap biaya operasional, membuat SOP mitigasi bencana pariwisata termasuk wabah Covid-19 dengan membuat protokol kesehatan terutama di era *new normal*, menguatkan informasi terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan destinasi, penguatan *destination management organization* (DMO) terutama terhadap pengelolaan desa wisata, memperbaiki proses operasi pengelolaan destinasi pariwisata mulai dari mengelola informasi sampai dengan melakukan umpan balik dari para wisatawan, melakukan inovasi produk dengan membuat program *digital tourism* dan memperbaiki rantai nilai yaitu bagaimana mengelola pelanggan internal (karyawan supaya puas) dan menjadi loyal sehingga dapat memberikan layanan terbaik kepada wisatawan yang pada akhirnya wisatawan puas dan menjadi loyal.

- 2) Strategi jangka menengah melalui strategi *pentahelik* yang merupakan strategi kolaborasi antara *Academic, Business, Government, Costumer and Media* (ABGCM). Penerapan strategi ini akan optimal apabila masing-masing mempunyai peran yang berimbang di bidangnya masing-masing sehingga dapat berkolaborasi dengan baik dan menghasilkan kekuatan yang luar biasa. Di sinilah peran Perguruan Tinggi dalam mencetak Sumber Daya Manusia dan melakukan riset untuk menjawab kebutuhan industri bidang pariwisata terutama membuat program studi pengelolaan destinasi pariwisata dan Business melakukan aktivitas yang berorientasi untuk memenuhi kebutuhan industri pariwisata. Sementara pemerintah mempunyai peran dalam membuat kebijakan terutama dalam *road map* pengembangan industri pariwisata. Untuk lebih efektif dan efisien maka di era digital ini maka idealnya menggandeng media untuk sosialisasi terhadap kebijakan dan terutama yang terkait dengan industri pariwisata serta penguatan program promosi pariwisata. Dan yang tidak kalah penting adalah melibatkan pelanggan atau komunitas dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia.

- 3) Strategi jangka panjang. Strategi ini dapat dilakukan dengan mendesain sistem manajemen operasi industri pariwisata. Dalam *operation management system* di industri pariwisata perlu memperhatikan beberapa elemen penting yaitu input, *process*, *output* dan *outcome*. Dari sisi *input* perlu diperhatikan adalah pembenahan kualitas destinasi, kualitas sumber daya manusia dengan menerapkan standar kompetensi dalam industri pariwisata dan penyediaan fasilitas pendukung yang memadai yang memenuhi standar keamanan dan kenyamanan.

Bertolak dari kenyataan saat ini, bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung di daerah wisata khususnya Desa Biluhu Timur berkurang dengan adanya pandemi, sehingga hal ini turut mempengaruhi pendapatan dan usaha kecil masyarakat setempat. Biasanya desa ini dikunjungi oleh para wisatawan tak hanya lokal melainkan Manca Negara (Turis Asing) yang melakukan *diving* (menyelam), namun saat ini hal itu tidak lagi terlihat. Belum lagi terhadap persoalan kesehatan dan keselamatan masyarakat serta lingkungan yang dipertaruhkan akibat kurangnya pengetahuan dan pemahaman warga tentang pentingnya menjaga kebersihan diri. Hal ini tidak berjalan dengan baik, melainkan sebatas penyuluhan dan himbauan semata. Sebab itu, dimulainya era *new normal* ini diharapkan menjadi momentum agar pelaksanaan dari beberapa unsur yakni aman, tertib, bersih dan sejahtera dapat diwujudkan.

Hal penting juga dalam mencapai kesuksesan yakni manajemen destinasi serta jaminan destinasi yang siap dikunjungi kembali, menerapkan standar protokol yang ditentukan, termasuk juga menghadirkan sentuhan lain seperti penyiapan kuliner khas dari daerah (desa), guna menarik minat pengunjung. Olehnya perlu kerja sama antar dinas baik pariwisata dan unsur terkait termasuk desa, untuk memberikan pelayanan kuat dalam pengelolaan di Biluhu Timur, dengan bekerja secara bersama-sama masyarakat serta aparat setempat. Oleh sebab itu, kolaborasi dinas serta masyarakat lokal penting diadakan melalui wadah pelatihan khusus guna menyiapkan semua.

Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan ialah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan menerapkan berbagai program terutama dalam mengembangkan potensi desa melalui Pelatihan Dan Pendampingan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengelolaan Potensi Wisata Biluhu Timur, oleh Dinas Pariwisata/terkait. Pelatihan Pengolahan Kuliner bagi Pokdarwis dan Masyarakat berbasis Potensi Perikanan dan Kelautan (Ikan, kerang, kepiting & udang), sebagai Usaha Pariwisata Kuliner masyarakat serta Pelatihan dan Pembuatan Blog/*Website* Desa Pariwisata Biluhu Timur.

Pendekatan yang nantinya akan dilakukan dimulai dari memperkuat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya mengelola desa wisata dan menyiapkan unsur pendamping lainnya seperti:

- 1) Pemerintah desa bekerja sama pemuda perlu mengambil keputusan dan langkah serta upaya strategis dalam menggerakkan serta mengembangkan objek wisata, khususnya penyiapan kuliner khas desa yang berasal dari potensi perikanan. Selain menarik minat wisatawan berkunjung, juga dapat membantu perekonomian masyarakat setempat
- 2) Menemukan kunci keberhasilan dalam membangkitkan gairah pariwisata pada situasi pandemi, dengan mengedepankan 3 aspek yakni memberi rasa aman, indah dan nyaman.

Olehnya, pemecahan masalah yakni melalui Program KKN Tematik Desa Membangun dengan Tema “Dewita Sebagai Program Unggulan Pemberdayaan Masyarakat Biluhu Timur”.

## **Luaran**



Luaran yang diharapkan melalui program ini adalah: Laporan KKN Tematik Desa Membangun yang berisi pemaparan hasil kerja KKNT, Dokumen Perencanaan Ekonomi Desa terkait Rintisan Usaha Pariwisata Kuliner Masyarakat, dan Blog/*Website* sebagai media promosi desa wisata, Log Keuangan dan Kegiatan, Foto, Video dan Materi sosialisasi (pelatihan) kegiatan, dan Luaran Wajib berupa Jurnal Nasional terakreditasi maupun tidak terakreditasi/Jurnal Internasional, baik yang ter indeks/tidak ter indeks.

## Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Desa Membangun ini, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Persiapan, meliputi kegiatan;
  - a. Koordinasi dengan Pihak LP2M terkait Program KKN Tematik Desa Membangun.
  - b. Menyusun proposal KKN Tematik Desa Membangun dilanjutkan dengan penginputan secara *online*.
  - c. Perekrutan Mahasiswa Peserta KKN Tematik Desa Membangun.

- 2) Pembekalan

Setelah Proposal diterima dan dinyatakan lolos, langkah selanjutnya adalah:

- a. Koordinasi dengan Pihak LP2M terkait waktu maupun jadwal *coaching* KKN Tematik Desa Membangun.
- b. Pertemuan antara Tim Dosen Pembimbing Lapangan dengan Mahasiswa Peserta KKN Tematik Desa Membangun.
- c. Kegiatan Pembekalan meliputi:
  1. Mengecek Kesiapan fisik, Mental Spiritual serta Pendanaan
  2. Pembekalan Materi Sosialisasi dan Program secara keseluruhan
  3. Penyampaian target yang akan dicapai, baik waktu pelaksanaan maupun implementasi program



4. Penyampaian informasi mengenai jadwal keberangkatan dan pelaksanaan KKN di lapangan.
- 3) Pelaksanaan Kegiatan
    - a. Pelepasan mahasiswa oleh pihak LPPM UNG.
    - b. Pengantaran mahasiswa ke Lokasi.
    - c. Penyerahan peserta KKN kepada pemerintah daerah.
    - d. Pengarahan mahasiswa oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Pemerintah setempat.
    - e. *Monitoring* Evaluasi oleh Pembimbing Lapangan setiap 2 minggu sekali.
    - f. Penarikan Peserta KKN Tematik Desa Membangun setelah berakhirnya waktu pelaksanaan di lokasi.

## Hasil dan Pembahasan

Menurut sejarah, asal usul berdirinya Desa Biluhu Timur yaitu berawal dari para pengembara yang berasal dari Mangginano dengan menggunakan perahu layar dan berlabuh di daerah pesisir pantai Desa Biluhu Timur yang dulunya belum mempunyai nama dan tinggal di daerah ketinggian Binttengi dan melakukan kegiatan bercocok tanam atau bertani. Setelah beberapa tahun kemudian mereka mendapat keturunan dan sebagian dari mereka kembali ke asal daerah mereka di Mangginano. Selang beberapa tahun kemudian sebagian mereka kembali lagi untuk menjenguk keluarga mereka yang ditinggalkan dengan istilah "*Mobilohu keluarga To Timuru*" kemudian keturunan mereka menjadi keluarga yang besar dan menjadikan satu daerah atau kampung dan menamai desa dengan nama "Biluhu Timur" atau sekarang disebut Desa Biluhu Timur dengan luas daerah kekuasaan dari Desa Biluhu Timur sampai dengan Desa Huwango sekarang ini. Desa Biluhu Timur dikepalai oleh seorang Kepala Kampung yang bernama Mohamad Dukalang pada tahun 1942, kemudian pada tahun 1947 dilanjutkan oleh

Bapak M. M. Yusuf sampai dengan tahun 1948. Desa Biluhu Timur mekarkan menjadi 4 (empat) desa, yaitu Desa Biluhu Tengah, Desa Lobuto, Desa Biluhu Barat, dan Desa Huwongo. Dengan dimekarkannya keempat Desa tersebut maka Desa Biluhu Timur menjadi satu Desa yang memiliki enam Dusun yakni Dusun Hepu, Dusun Pontolo, Dusun Pantai, Dusun Alumbango, Dusun Tilalohe, dan Dusun Mohungo.

Secara geografis dan administratif, Desa Biluhu Timur merupakan salah satu dari 205 Desa di Kabupaten Gorontalo dan memiliki luas wilayah  $\pm$  3.500 km. secara topografis terletak pada ketinggian  $\pm$  800 meter di atas permukaan laut. Posisi Desa Biluhu Timur yang terletak pada bagian selatan Kabupaten Gorontalo berbatasan langsung dengan sebelah barat Desa Tontayuo, sebelah timur Desa Kayubulan, sebelah utara Desa Barakati, dan sebelah selatan Teluk Tomini. Lahan di desa sebagian besar merupakan tanah perkebunan 60% dan tanah lahan merupakan tanah kering 40%. Jumlah penduduk desa berdasarkan Profil Desa tahun 2020 sebesar 1660 jiwa yang terdiri dari 843 laki-laki dan 817 perempuan.

Sebelum dilaksanakan program kegiatan, mahasiswa dalam pertemuan perdana bersama kepala desa, karang taruna, dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) menyampaikan fokus inti kegiatan yang ingin dilaksanakan. Di mana kegiatan mahasiswa akan menyesuaikan dengan RPJM Desa, kegiatan yang sementara dilaksanakan desa, dan beberapa hal yang menjadi masalah yang salah satunya yaitu mengenai pengembangan wisata. Kemudian, dilakukan koordinasikan dan diskusi dengan pemerintah desa bersama rema muda mengenai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasilnya, pemerintah desa, rema muda, dan masyarakat meminta untuk dilaksanakan sosialisasi mengenai pengembangan wisata berupa bagaimana cara mempromosikan wisata yang ada di desa Biluhu Timur.

Berdasarkan koordinasi dan diskusi inilah maka diadakan beberapa kegiatan untuk mendukung pengembangan wisata yang salah satunya memuat kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan wisata yang ada di desa Biluhu Timur.

Pemerintah desa dan masyarakat bekerja sama dengan mahasiswa KKN Tematik Desa Membangun yang berjumlah 15 (lima belas) orang dan dilaksanakan selama 45 (empat puluh lima) hari.

Selanjutnya, pelaksanaan program inti dilakukan dengan bentuk sosialisasi pengembangan Wisata Bahari di Desa Biluhu Timur. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di lokasi Sanggar Seni Desa Biluhu Timur yang diselenggarakan oleh Mahasiswa peserta KKN dan masyarakat sebagai *audience*. Sasaran dari program sosialisasi ini adalah Aparat desa, karang taruna, pokdarwis, dan masyarakat dengan tujuan memberikan edukasi mengenai promosi wisata bahari Biluhu Timur. Adapun program ini dilakukan karena mengingat bahwa pariwisata merupakan salah satu tujuan yang dicari oleh semua orang, baik dewasa maupun anak-anak. Indonesia mempunyai banyak sektor pariwisata yang bagus salah satunya yaitu wisata yang ada di desa Biluhu Timur. Biluhu Timur memiliki wisata alam berupa pantai dengan pasir putih. Adapun beberapa wisata pantai yang tersedia di desa Biluhu Timur yaitu pantai Itoduti, *Global Dive Center*, dan *Horison Dive Camp*. Yang menjadi permasalahan mengenai pariwisata di desa Biluhu Timur ini salah satunya yaitu masyarakat belum mengetahui secara rinci mengenai cara mengembangkan wisata khususnya dibidang promosi. Oleh karena itu dibuatlah kegiatan berupa sosialisasi mengenai pengembangan wisata di desa Biluhu Timur melalui promosi wisata.

Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat dapat mempromosikan wisata yang tersedia di desa Biluhu Timur sehingga nantinya banyak wisatawan yang akan datang berkunjung ke desa Bluhu Timur. Untuk mencapai tujuan dari program pengembangan Wisata Bahari desa Biluhu Timur, Tim KKN juga menyelenggarakan beberapa program tambahan untuk mendukung pembangunan desa wisata di Biluhu Timur.

Selanjutnya, program tambahan tersebut yakni Kegiatan JUMPA BERLIAN yang dilakukan di Desa Biluhu Timur. JUMPA BERLIAN sendiri singkatan dari (Jumat Pagi Bersih Lingkungan) dengan bentuk kegiatan kerja bakti. Sasaran dari kegiatan ini yakni

aparatus desa dan masyarakat yang bertujuan untuk membantu aparat desa dalam melaksanakan kerja bakti di hari Jumat. Dalam kegiatan ini Mahasiswa KKN berperan membantu kegiatan Jumat bersih dengan ikut serta melakukan kegiatan kebersihan baik di kantor desa maupun beberapa tempat yang menjadi sasaran kegiatan Jumat bersih. Kemudian, masyarakat berperan membersihkan dan menjaga kebersihan lingkungan rumah dan membersihkan jalan. Kegiatan ini terlaksana dengan sangat baik bahkan rutin dilakukan setiap hari Jumat mengingat bahwa Lingkungan yang bersih dapat memberikan kenyamanan bagi orang-orang di sekitarnya. Begitu pula dengan desa, desa yang bersih akan memberikan kenyamanan bagi penduduknya. Sehingga dilaksanakan kegiatan JUMPA BERLIAN (Jumat Pagi Bersih Lingkungan) yang diselenggarakan setiap hari Jumat. Keegiatannya meliputi pembersihan lingkungan kantor desa, pembersihan kebun PKK, pembersihan rumah ibadah, serta pembersihan lingkungan rumah warga.

Kegiatan penataan kebun PKK dan pengecatan juga dilakukan bertujuan memotivasi masyarakat dalam memberdayakan lahan-lahan kosong untuk digunakan sebagai tempat bercocok tanam dan memperindah desa serta menarik minat wisatawan. Pada kegiatan ini mahasiswa KKN berperan membantu ibu-ibu PKK dalam membersihkan lahan, membuat bedeng, menanam tanaman obat serta rempah-rempah, dan membantu pengecatan. Masyarakat sendiri berperan menyediakan bibit tanaman, menyediakan konsumsi, melakukan pengecatan. Penataan kebun PKK dilakukan dengan menanam beberapa tanaman di suatu lahan kosong. Tanaman yang ditanam meliputi Dapur Hidup dan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Kegiatan bersama ibu-ibu PKK ini diharapkan nantinya kebun ini bisa dimanfaatkan masyarakat untuk mendapatkan tanaman obat ataupun bahan masakan seperti daun sereh, tomat, cabai, dan sebagainya. Pengecatan lorong pelangi bertujuan untuk memberikan warna disepanjang jalan mulai dari gerbang sampai kantor desa, sehingga jalan desa akan terlihat lebih menarik dan diharapkan bisa menarik minat wisatawan.

Adapun kegiatan vaksinasi dibarengi dengan pemberian beras gratis kepada masyarakat. Kegiatan vaksinasi yang bekerja sama dengan pihak Puskesmas Batudaa Pantai, pemerintah desa, Polda Gorontalo, serta mahasiswa KKN Tematik 2021. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai target masyarakat tervaksinasi di desa Biluhu Timur. Pemberian dosis pertama dilaksanakan pada tanggal 29 September 2021 dan dosis kedua pada tanggal 27 Oktober 2021. Pelaksanaan vaksinasi ini dibarengi dengan pemberian beras gratis kepada masyarakat yang mengikuti vaksinasi, sehingga masyarakat sangat antusias untuk mengikuti vaksinasi.

Selanjutnya, mahasiswa KKN juga melaksanakan kegiatan pembersihan pesisir pantai di Area wisata. Hal ini karena Biluhu Timur merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Teluk Tomini dan memiliki pantai dengan pasir putih. Terdapat beberapa wisata pantai yang tersedia seperti Itoduti Beach, *Global Dive Center*, dan *Horison Dive Camp*. Banyak wisatawan yang datang mengunjungi area wisata tersebut khususnya di akhir pekan, baik sekedar menikmati waktu di pinggir pantai atau melakukan *snorkeling* atau *diving*. Dilihat dari banyaknya wisatawan yang datang berkunjung, mahasiswa berinisiatif untuk melakukan observasi ke area wisata untuk melihat kebersihan pesisir pantai di area wisata tersebut. Setelah diobservasi, terlihat area wisata masih dalam keadaan kurang bersih, maka diadakan kegiatan ini untuk membersihkan pesisir pantai di area wisata sehingga wisatawan akan merasa lebih nyaman ketika mengunjungi wisata yang ada di Biluhu Timur.

Pelaksanaan kegiatan pembuatan pot bunga dari sabut kelapa juga dilakukan untuk mendaur ulang limbah sabut kelapa menjadi pot bunga. Kelapa merupakan salah satu tanaman yang banyak dijumpai di desa Biluhu Timur. Tidak sedikit pula sisa sabut kelapa yang sudah tidak terpakai tertumpuk di beberapa tempat. Maka dari itu, pemerintah desa bersama masyarakat, Karang Taruna, POKDARWIS, dan mahasiswa KKN Tematik 2021 mendaur ulang sisa sabut kelapa tersebut menjadi sesuatu yang lebih

berguna contohnya pot bunga. Hasil dari pot bunga ini dapat digunakan masyarakat untuk menanam bunga dan digunakan untuk menghias halaman rumah.

Mahasiswa KKN juga melakukan pembenahan spot foto di area wisata Itoduti Beach dengan tujuan memperindah area wisata dan menarik minat wisatawan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan pembuatan spot foto, pagar, dan pengecatan. Mahasiswa sangat aktif dalam memperbaiki beberapa spot foto yang sudah tersedia di area wisata seperti melakukan pengecatan, menambah spot foto, serta mengganti pagar pembatas. Masyarakat juga sangat antusias dalam menyediakan alat dan bahan yang diperlukan dalam memperbaiki spot foto dan membantu mahasiswa dalam proses pengerjaannya. Salah satu area wisata yang ada di Biluhu Timur yaitu "Itoduti Beach" memiliki suatu lokasi yang disediakan bukan hanya untuk bersantai saja tapi dapat digunakan untuk berfoto. Tersedia beberapa spot foto yang bisa digunakan wisatawan untuk mengabadikan gambar. Setelah diobservasi, sebagian spot foto tersebut terbuat dari kayu dan sudah mulai mengering. Sehingga dengan dilakukan program ini, mahasiswa bersama anggota POKDARWIS melakukan pembenahan spot foto berupa pengecatan pada setiap spot foto, penambahan spot foto baru serta mengganti kayu yang sudah rusak dengan yang baru. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kesan yang lebih menarik pada spot foto sehingga lebih menarik minat wisatawan.

Selanjutnya, mengembangkan lokasi wisata yang bagus maka hendak pula menciptakan lingkungan wisata yang bersih dan sehat. Oleh karena itu, disalah satu area wisata yang ada di desa Biluhu Timur yaitu "Itoduti Beach". Setelah dilakukan observasi di lokasi wisata tersebut, tidak tersedianya tempat sampah sehingga sampah-sampah masih terlihat berserakan di sekitar lokasi wisata. Maka dari itu dibuatlah kegiatan pembuatan tempat sampah yang kemudian diletakkan di area wisata Ioduti Beach sehingga ke depannya masyarakat atau wisatawan yang berkunjung ke tempat itu tidak lagi membuang sampah sembarangan.

Kemudian mahasiswa melakukan pemasangan papan informasi penunjuk jalan mengingat Biluhu Timur memiliki merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Teluk Tomini, sehingga di beberapa wilayahnya memiliki pantai yang dijadikan sebagai area wisata. Di sepanjang jalan tidak ditemukan informasi menuju lokasi wisata. Sehingga mahasiswa KK Tematik 2021 berinisiatif untuk membuat papan informasi penunjuk jalan menuju lokasi wisata bekerja sama dengan anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan karang taruna. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar wisatawan dapat terbantu untuk mendapatkan informasi berupa jarak dan arah menuju lokasi wisata.

Adapun, Kegiatan olahraga yang diselenggarakan untuk menghidupkan kembali olahraga di desa Biluhu Timur, selain itu juga untuk membangkitkan semangat masyarakat khususnya anak muda terhadap olahraga khususnya sepak bola. Dengan kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai ajang silaturahmi antar dusun yang ada di desa Biluhu Timur. Bekerja sama dengan Karang Taruna, mahasiswa KKN Tematik mempersiapkan segala keperluan menyangkut kegiatan ini mulai dari lapangan yang digunakan untuk bertanding, pembersihan tribun, serta hadiah-hadiah untuk para pemenang.

Evaluasi program kerja peserta KKN Desa Biluhu Timur dilakukan secara bertahap, mulai dari pengawasan secara institusi yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo dengan melakukan Monev sebanyak 1 (satu) kali, serta pengawasan dan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan yang dilakukan selama 3 (tiga) kali. Sementara pengawasan dan evaluasi yang berasal dari pemerintah desa sebagai mitra dari pelaksanaan KKN Pengabdian ini dilakukan oleh Kepala Desa sebagai pimpinan tertinggi di Desa Biluhu Timur. Pengawasan dan evaluasi secara internal kelompok juga dilakukan oleh Koordinator Desa kepada seluruh peserta KKN khususnya mengenai



program kerja dan pencapaian tugas yang telah dibagi Kordes, berkaitan dengan pelaksanaan program KKN pengabdian utamanya program inti.

Rencana tahap berikutnya adalah mahasiswa tetap melakukan komunikasi dan koordinasi bersama masyarakat desa, dalam upaya melihat progres pembangunan desa wisata bahari di Desa Biluhu Timur. Di samping itu, Dosen Pembimbing Lapangan akan tetap melakukan komunikasi dengan pemerintah desa khususnya menyangkut pengembangan serta penataan desa wisata agar sesuai dengan tujuan dan harapan masyarakat, sehingga dapat berdampak pada peningkatan pengembangan desa wisata. Selain itu, menghimbau kepada pimpinan Universitas Negeri Gorontalo untuk membuat program berkelanjutan mengenai pengembangan desa wisata, melalui optimalisasi masyarakat dan aparatur desa dalam pengembangan objek wisata di wilayahnya seperti yang sudah terprogram sebelumnya, sebagai bagian pendampingan untuk keberhasilan pembangunan di desa tersebut.

## Kesimpulan

Pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan dan penataan sektor pariwisata harus dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan mengingat manfaat besar yang akan dihasilkan. Mengingat Desa Biluhu Timur memiliki wisata alam berupa pantai dengan pasir putih yang terdapat beberapa objek wisata pantai meliputi pantai Itoduti, *Global Dive Center*, dan *Horison Dive Camp*. Pembangunan dan penataan sektor pariwisata untuk mewujudkan desa wisata dapat dilakukan dengan meningkatkan atau menerapkan program pengembangan desa wisata, melalui sosialisasi mengenai pengembangan desa wisata bahari di desa Biluhu Timur. Selain itu, untuk mencapai pembangunan Desa Wisata maka dilakukan dengan program inti yakni sosialisasi dan edukasi dibidang promosi wisata. Pelaksanaan program tambahan juga dilakukan meliputi: Kegiatan JUMPA BERLIAN (Jumat Pagi Bersih Lingkungan),

Penataan kebun PKK dan pengecatan lorong pelangi, Pelaksanaan vaksinasi dibarengi dengan pemberian beras gratis kepada masyarakat, Pembersihan pesisir pantai di area wisata, Pembuatan pot bunga dari sabut kelapa, Pembenahan spot foto di area wisata Itoduti Beach, Kegiatan Pekan Olahraga, Pembuatan tempat sampah dari bambu, dan pemasangan papan informasi penunjuk jalan.

## Referensi

### Buku dan Jurnal

Sumodiningrat, Gunawan, Ari Wulandari. 2016. *Membangunan Indonesia dari Desa, Pemberdayaan Desa sebagai Kunci Kesuksesan, Pembangunan Ekonomi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Liputan 6. "Dampak Pandemi, Anak Rentan Mengalami Masalah Gizi" Accessed March 30, 2021. <https://www.liputan6.com/health/read/4300604/dampak-pandemi-anak-rentan-mengalami-masalah-gizi>

Maschab, Mashuri. 2013. *Politik Pemerintahan Desa di Indonesia*. Yogyakarta: Research Center for Politics and Government (PolGov) UGM.

### Peraturan Perundang-undangan

Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa